

Edukasi Seks Sehat dan Bertanggung Jawab bagi Remaja MTs YKWI Pekanbaru

Teenagers MTS YKWI Pekanbaru: Education on Healthy and Responsible Sexual Behavior

Rahma Qudsi¹, Indah Widiati^{*2}, Agus Dahlia³

¹Teknik Mesin, Universitas Islam Riau

²Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau

³Teknik Perminyakan, Universitas Islam Riau

*Correspondence: indahwidiatimtk@edu.uir.ac.id

Dikirim: 17-05-2026| Direvisi: 22-06-2026| Diterima: 28-06-2026| Tersedia Online: 30-06-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa MTs YKWI Pekanbaru, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pendidikan seks yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan tanya jawab dengan 19 siswa dari kelas VII hingga IX. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan indikator penilaian terhadap materi dan kegiatan, dampak kegiatan dan masukan/saran. Hasil menunjukkan bahwa 76% peserta merasa pemahamannya meningkat, 77,78% mengatakan materi membantu mereka membuat keputusan tentang kesehatan seksual dan reproduksi, dan 55% mengatakan mereka lebih percaya diri untuk berbicara tentang subjek ini. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk memerangi masalah pendidikan seks remaja tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pendidikan seks yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan tanya jawab dengan 19 siswa dari kelas VII hingga IX. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan indikator penilaian terhadap materi dan kegiatan, dampak kegiatan dan masukan/saran. Hasil menunjukkan bahwa 76% peserta merasa pemahamannya meningkat, 77,78% mengatakan materi membantu mereka membuat keputusan tentang kesehatan seksual dan reproduksi, dan 55% mengatakan mereka lebih percaya diri untuk berbicara tentang subjek ini. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk memerangi masalah pendidikan seks remaja.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan Reproduksi dan seksualitas yang sehat; Kesehatan Reproduksi; Remaja; Kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

This community service activity was conducted to raise awareness among students at MTs YKWI Pekanbaru regarding reproductive health and the importance of healthy and responsible sex education. The activity was carried out through interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions with 19 students from grades VII through IX. An evaluation was conducted using a questionnaire consisting of 8 questions with assessment indicators regarding the material and activities, the impact of the activities, and feedback/suggestions. The results showed that 76% of participants felt their understanding had improved, 77.78% said the material helped them make decisions regarding sexual and reproductive health, and 55% said they felt more confident discussing this subject. These findings indicate that the community service program has had a positive impact on improving students' understanding. Furthermore, this program addresses the community's need to combat issues related to adolescent sex education regarding reproductive health and the importance of healthy and responsible sex education. The activities were conducted through interactive lectures, group discussions, and Q&A sessions with 19 students from grades 7 through 9. Evaluation was carried out by distributing a questionnaire consisting of 8 questions with assessment indicators regarding the material and activities, the impact of the activities, and feedback/suggestions. The results showed that 76% of participants felt their understanding

Keywords: *Reproductive Health Education and Healthy Sexuality; Reproductive Health; Adolescents; Community Service Activities*

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi karena mereka tidak tahu banyak atau tidak memiliki akses ke informasi yang tepat. Di Indonesia, membahas seksualitas masih dianggap tabu. Astriana (2016) mengungkapkan bahwa guru di sekolah masih jarang mengajarkan pendidikan seks. Akibatnya, siswa sering menggunakan internet atau teman sebaya untuk mendapatkan informasi, yang mungkin tidak akurat atau menyesatkan. Namun, memahami seks yang sehat sangat penting untuk menghindari tindakan berisiko, menjaga kesehatan reproduksi, dan mengembangkan sikap bertanggung jawab (Utami, Khansa, and Devianti: 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konteks sosial budaya dan kualitas penyampaian mempengaruhi pengalaman remaja dalam mengikuti pendidikan seks. Oleh karena itu, pendekatan yang partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja diperlukan (Díaz-Rodríguez et al: 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks komprehensif penting bagi remaja. Arifah, Larasati, and Kurniawati (2021) menekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi memiliki efek jangka panjang terhadap pemahaman siswa tentang seksualitas. Di sisi lain, Oktavia, Mansur, and Yuliani (2021) menunjukkan bahwa

pendekatan pendidikan dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap seksualitas. Selain itu, penelitian lain mendukung gagasan bahwa instruksi seks yang sistematis dapat meningkatkan perilaku sehat (Dickson et al: 2024; Shah and Pokhrel: 2023). Fatimah et al. (2024) menemukan bahwa ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual. Di sisi lain, Armayones Ruiz et al. (2023) menekankan bahwa peserta harus terlibat secara aktif agar hasil pembelajaran lebih efektif. Meta-analisis terbaru juga menunjukkan bahwa pendidikan seks komprehensif berdampak besar pada pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan remaja, termasuk di negara berkembang (Kim et al: 2023)

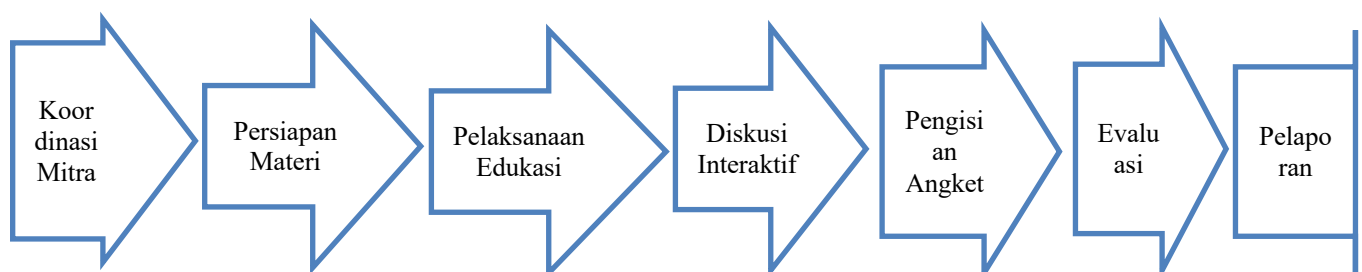
Berangkat dari situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTs YKWI Pekanbaru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seks sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program pendidikan berbasis sekolah. Kegiatan ini baru karena menggunakan pendekatan edukasi seks yang luas yang menekankan aspek biologis kesehatan reproduksi dan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai standar moral. Selain itu, karena metode yang digunakan dirancang secara interaktif melalui ceramah dan diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang masalah yang selama ini masih dianggap tabu. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat berfungsi sebagai model pendidikan seks alternatif yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya sekolah berbasis Islam.

2. METODE

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk perangkat presentasi ASUS Intel Core i5. Bahan yang digunakan termasuk materi presentasi PowerPoint, modul edukasi tentang perspektif Islam dan kesehatan reproduksi remaja, dan lembar angket evaluasi yang berisi sepuluh pertanyaan tertutup. Skala Likert sederhana dan skala Guttman (ya/tidak) digunakan untuk menyusun angket.

Metode Pelaksanaan



Kegiatan dilaksanakan di MTs YKWI Pekanbaru pada tanggal 12 Desember 2024 dengan peserta sebanyak 19 siswa. Jalannya kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Tahap persiapan termasuk berkolaborasi dengan pihak sekolah, menyiapkan ruang kegiatan, memasang perangkat presentasi, dan membagikan angket kepada peserta.
2. Pelaksanaan: Ketua pelaksana membuka kegiatan dengan sambutan dan pembukaan. Kemudian, materi pertama disampaikan tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Materi kedua disampaikan tentang pendidikan seks dari sudut pandang Islam. Terakhir, materi diakhiri dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Penyampaian materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi seperti yang dianjurkan oleh (Prihatno, Romayati, and Nuryani 2024) pada penelitiannya.
3. Evaluasi: Setelah materi diberikan, peserta diminta mengisi angket untuk mengevaluasi pemahaman mereka, relevansinya, manfaatnya, dan kepercayaan diri mereka setelah kegiatan dilakukan. Hal ini merujuk pada Suharsimi (2013) sebagai rujukan umum prosedur penelitian/penyusunan instrumen angket.
4. Akhir kegiatan: Tim pelaksana menyampaikan kesimpulan dan berterima kasih kepada mitra sekolah dan peserta.

Hal sejalan juga pernah dilakukan pada kegiatan pengabdian di SMP N 2 Rengat telah menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan evaluasi pre-test-post-test telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Putri & Rahayu, 2023). Berbeda dengan kegiatan tersebut yang menguji aspek kognitif melalui *pre-test* dan *post-test*, kegiatan pengabdian ini menggunakan angket evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan. Penggunaan angket evaluasi ini dipilih agar peserta dapat memberikan penilaian secara holistik mengenai kemudahan memahami materi, kemanfaatan acara, dan efektivitas fasilitator tanpa merasa terbebani oleh suasana formal ujian (tes). Selain itu, metode ini juga telah terbukti efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi lainnya (Muharrina et al. 2023). Di SMAN 5 Banjarbaru, pendekatan interaktif serupa juga diterapkan, dan hasilnya positif (Rahma et al. 2025). Selanjutnya data angket diolah secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai rencana dan diikuti oleh 19 siswa. Antusiasme peserta terlihat dari bagaimana mereka bertanya dan terlibat dalam diskusi. Untuk melakukan evaluasi kegiatan, digunakan angket tertutup; hasilnya disajikan dalam Tabel I.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Persentase
Pemahaman Peserta	76,00
Materi membantu pengambilan keputusan	77,78
Peserta lebih percaya diri berdiskusi	55,56
Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	80,00

Selain tabel, dokumentasi kegiatan juga menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam diskusi (Gambar 1).



Gambar 1. Siswa berdiskusi bersama narasumber

Setelah kegiatan, mayoritas peserta (76%) menyatakan bahwa pemahaman mereka meningkat. Ini ditunjukkan dalam Tabel I. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pasif tidak dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik daripada ceramah interaktif dan diskusi. Sebanyak 77,78% peserta juga mengatakan bahwa informasi yang diberikan membantu mereka membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi, seperti tetap sehat dan menjaga pergaulan. Selain itu, diskusi tentang pendidikan seks menjadi lebih percaya diri bagi 55,56% peserta. Dibandingkan dengan indikator lain, persentase ini lebih rendah. Ini mungkin karena norma sosial dan budaya yang masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu. Namun, pencapaian ini masih menunjukkan bahwa remaja mengubah perspektif mereka menjadi lebih positif setelah mengikuti kegiatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fatimah et al. 2024), yang menyatakan bahwa remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan ceramah, kegiatan ini membawa inovasi dengan menggunakan pendekatan interaktif di mana perspektif Islam dimasukkan dalam percakapan. Seperti yang ditunjukkan oleh 80% peserta yang menilai materi sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, metode ini terbukti mampu membuat materi lebih relevan dengan konteks sosial budaya siswa. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Díaz-Rodríguez et al. (2024), yang menekankan betapa pentingnya bagi remaja untuk memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka selama proses pendidikan seks. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa sejalan dengan meta-analisis Kim et al. (2023), yang menunjukkan bahwa program pendidikan seks

komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan siswa. Studi Shah and Pokhrel (2023) juga mendukung temuan ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bukan hanya membuat siswa lebih memahami apa yang mereka lakukan, tetapi juga membuat lebih banyak ruang untuk berpartisipasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja di sekolah Islam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Penerapan pendekatan interaktif selama kegiatan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan peserta. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi penyuluhan juga diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Berdasarkan respon positif dan hasil evaluasi secara keseluruhan, program pengabdian ini dinilai layak untuk dilanjutkan secara berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Riau, Dekan Fakultas Teknik, dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau karena telah mendukung dan membiayai acara ini melalui skema hibah pengabdian masyarakat tahun 2024. Selain itu, penghargaan diberikan kepada MTs YKWI Pekanbaru yang telah membantu menjalankan kegiatan, para narasumber yang membantu menyampaikan materi, dan guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan seluruh sivitas akademika harus diapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Izzatul, Rizky Larasati, and Titin Kurniawati. 2021. "Long-Term Effect of SRH Education." *Annals of Tropical Medicine and Public Health* 24(21).
- Armayones Ruiz, Manuel, Eduardo Leiva Pinto, Oriana Figueroa, Noemí Robles, Denise Laroze Prehn, Francisco Villarroel Riquelme, and Giuliano Duarte Anselmi. 2023. "Barriers and Facilitators for Safe Sex Behaviors in Students from Universidad de Santiago de Chile (USACH) through the COM-B Model." *BMC Public Health* 23(1):677. doi:10.1186/s12889-023-15489-y.
- Astriana, Nana. 2016. "Pendidikan Seks dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif pada Guru di SMA Negeri 2 Makasar)." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3(3):101-6.
- Díaz-Rodríguez, María Victoria, Vicent Bataller i. Perelló, José Granero-Molina, Isabel María Fernández-Medina, María Isabel Ventura-Miranda, and María del Mar Jiménez-Lasserrotte. 2024. "Insights from a Qualitative Exploration of Adolescents' Opinions on Sex Education." *Children* 11(1). doi:10.3390/children11010110.

- Dickson, Elizabeth, Heidi Rishel Brakey, Persephone Wilson, Janna M. Hackett, and Magdalena McWethy. 2024. "Classroom Voices: Youth Perspectives to Direct School-Based Sexual Health Education." *Sex Education* 24(4):479–96. doi:10.1080/14681811.2023.2218267.
- Fatimah, Amalia, Nila Rostarina, Achirman, and Gaung Eka Ramadhan. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Fase-E SMA Cahaya Sakti." *JURNAL KESEHATAN* 13(2):260–67.
- Kim, Eun Joo, Bitna Park, Seong Kwang Kim, Min Ju Park, Ju Yeong Lee, A. Ra Jo, Min Jae Kim, and Ha Neul Shin. 2023. "A Meta-Analysis of the Effects of Comprehensive Sexuality Education Programs on Children and Adolescents." *Healthcare (Switzerland)* 11(18).
- Monifa Putri, and Restianingsih Putri Rahayu. 2023. "Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP N 2 Rengat." *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):63–69.
- Muharrina, Cut Rahmi, Dedi Yustendi, Siti Sarah, Legina Herika, and Fitradi Ramadhan. 2023. "Kesehatan Reproduksi Reproductive Health." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5(1):26–29.
- Oktavia, Jinhan Nur, Herawati Mansur, and Ita Yuliani. 2021. "Efektivitas Metode SEX Education terhadap Sikap Remaja." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 10(2):141. doi:10.31290/jpk.v10i2.2389.
- Prihatno, Bambang Dwijo, Umami Romayati, and Dina Dwi Nuryani. 2024. "Perbedaan Metode Ceramah dengan Metode Diskusi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan Lmapung Timur." *Jurnal Kesehatan Holistik* 8(1):32–36.
- Rahma, Amelia, Fauzie Rahman, Syamsul Arifin, Lia Anggraini, Minasari Minasari, Raisya Raisya, Alvian Aditya Seambaga, Helmaria Shafarina, Nor Azizah Adila, and Sulis Cahyani. 2025. "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif Di SMAN 5 Banjarbaru." *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 4(1):114–22. doi:10.56303/jppmi.v4i1.432.
- Shah, Rosy, and Amrit Pokhrel. 2023. "Promoting Healthy Sexual Behaviours through Comprehensive Sexuality Education." *Journal of Nepal Medical Association* 61(260):397–99. doi:10.31729/jnma.8068.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4(1):158–79. doi:10.36088/fondatia.v4i1.466.